



## Survei Tingkat Partisipasi Masyarakat dan Kebugaran Jasmani Masyarakat dalam Pembangunan Olahraga di Kabupaten Purbalingga

Fauzi Adnan Ramadhan<sup>✉</sup>, Endro Puji Purwono<sup>2</sup>, Endang Sri Hanani<sup>3</sup>, Cahyo Yuwono<sup>4</sup>

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### History Article

*Received : 14 July 2020*

*Accepted : July 2020*

*Published : July 2020*

### Keywords:

*Participatio; Physical Fitness; Sport Development Index*

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena belum diketahuinya Tingkat Partisipasi Masyarakat dan Kebugaran Jasmani Masyarakat Dalam Pembangunan Olahraga di Kabupaten Purbalingga. Tujuan penelitian untuk mengetahui Tingkat Partisipasi Masyarakat dan kebugaran Jasmani Masyarakat Dalam Pembangunan Olahraga di Kabupaten Purbalingga. Metode penelitian menggunakan survei. Sampel dalam penelitian masyarakat pelaku aktivitas olahraga jumlahnya 90 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan Stratified Random Sampling. Analisa data dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis Sport Development Index. Hasil penelitian tingkat partisipasi masyarakat Kabupaten Purbalingga dengan indeks 0,53 masuk dalam kategori menengah. Tingkat kebugaran jasmani masyarakat kabupaten purbalingga dengan indeks 0,33 masuk dalam kategori rendah. Simpulan penelitian tingkat partisipasi masyarakat Kabupaten Purbalingga dengan indeks 0,53 masuk dalam kategori menengah. Tingkat kebugaran jasmani masyarakat kabupaten purbalingga dengan indeks 0,33 masuk dalam kategori rendah. Saran dari peneliti yaitu 1) perlu mengadakan kegiatan yang bisa menarik minat dan partisipasi masyarakat dalam berolahraga 2) perlu mengadakan tes kebugaran jasmani secara berkala untuk memantau tingkat kebugaran jasmani masyarakat.

### Abstract

*The research problem in this study is how the level of public participation and physical fitness in sport development in Purbalingga Regency. The purpose of this study is to determine the level of public participation and physical assessment in sports development in Purbalingga Regency. The research method uses a survey. The sample in this research as the player in sports activities a total of 90 people. The sampling technique in this study is Stratified Random Sampling. This study using a quantitative approach using Sport Development Index analysis to analyze the data. The results of this study is the level of public participation in Purbalingga Regency with an index of 0.53 included in the middle category. The level of physical fitness of Purbalingga citizen with an index 0.33 is included in the low category. The conclusion of this study is the level of public participation in Purbalingga Regency with an index of 0.53 included in the middle category. The level of physical fitness of Purbalingga citizen with an index 0.33 is included in the low category. The suggestions from the researcher are 1) need to hold an activity that could attract interest and public participation in sports 2) need to hold physical fitness test regularly to monitor the level of physical fitness of the citizen.*

### How To Cite:

Ramadhan, F. A., Purwono, E. P., Hanani, E. S., Yuwono, C., (2020). Survei Tingkat Partisipasi Masyarakat dan Kebugaran Jasmani Masyarakat dalam Pembangunan Olahraga di Kabupaten Purbalingga. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(1), 98-104

✉ Alamat korespondensi:  
E-mail: fauziadnan1998@gmail.com

## PENDAHULUAN

Olahraga pada dasarnya merupakan suatu aktivitas fisik yang terencana, terstruktur, melibatkan gerakan tubuh dan sebagai peningkatan kebugaran jasmani (Fikri, 2017). Ketika tubuh kita banyak melakukan aktifitas gerak maka akan menimbulkan banyak manfaat salah satunya ialah meningkatnya kesehatan tubuh. Kesehatan olahraga adalah memanfaatkan raga guna peningkatan derajat kesehatan sebagai kebutuhan pokok dalam kehidupan dan dapat meningkatkan kebugaran (Prasetyo, 2013).

Pada sudut pandang kesehatan masyarakat, aktivitas fisik pada anak dan remaja dianggap penting bagi pencegahan penyakit dan bahaya kesehatan (Ceballos et al., 2016). Aktivitas fisik tidak hanya dari kegiatan olahraga saja tetapi juga dipelajari melalui proses sosialisasi disekolah melalui pendidikan jasmani (Nurjaya & Mulyana, 2016). Pendidikan jasmani meliputi dimensi pendidikan secara menyeluruh, namun ada kendala besar yang datang pada pembelajaran pendidikan jasmani apabila tidak segera dicarikan penyelesaian guna membenahi pendidikan jasmani (Setyawan, 2016). Pendidikan jasmani di Indonesia saat ini dalam kondisinya kurang baik, sebab pembelajaran pendidikan jasmani belum efektif dan efisien, ditambah dengan tiap sekolah berbeda masalah sarana dan prasarana, karena sangat penting dalam proses belajar.

Pada dasarnya pendidikan bisa mendorong sumber daya manusia yang unggul akan memberi dampak signifikan pada negara menjadi lebih maju. Hal tersebut

menunjukkan apabila pendidikan jasmani diberikan sesuai takarannya, bukan hal mustahil akan muncul generasi yang unggul dari pendidikan jasmani dan bisa bersaing di tingkat dunia, sebab atlet profesional bermula dari pengetahuan dan pendidikan yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani di sekolah (Bangun, 2016). Sebab itu perlu peningkatan dalam pendidikan jasmani yang merupakan bagian dari pembangunan olahraga di lingkungan sekolah (Prayoga, 2018). Kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada suatu tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan (Wahab, 2012:3). Di dalam undang-undang telah mengatur tentang pembangunan olahraga nasional di Indonesia yaitu undang-undang nomor 3 tahun 2005. Tetapi, akhir ini banyak masyarakat yang menganggap pembangunan olahraga di daerah tertentu diukur dari prestasinya (Setiawan & Faza, 2019). Wajar jika masyarakat beranggapan di even atau kejuaraan perolehan medali sebagai patokan untuk mengukur pembangunan olahraga disuatu daerah dan bahkan negara. Dengan kata lain indikator merupakan prestasi olahraga yang digunakan secara langsung untuk melihat pencapaian dan keberhasilan dalam olahraga (Effendi, 2016). Tolak ukur tersebut tidak salah sepenuhnya, tidak sepenuhnya benar juga. Di dalam UU Nomor 3 Tahun 2005 disebutkan tentang Sistem Keolahragaan Nasional, bahwa pilar olahraga tidak hanya menyangkut

olahraga pendidikan dan prestasi, namun ada juga olahraga rekreasi. Sebab itu tidak bijak jika satu pilar digunakan untuk mengukur keberhasilan olahraga (Purwono, Irsyada, Setiawan, & Abdulaziz, 2019).

Ada 4 dimensi dasar yang digunakan sebagai pengukuran dalam pembangunan olahraga disuatu daerah. Konsep ini bernama *sport development index* mengacu padangabungan indeks yang menggambarkan keberhasilan pembangunan olahraga dari empat dimensi yaitu 1) kebugaran masyarakat, 2) sumber daya manusia (SDM), 3) partisipasi masyarakat dalam berolahraga, 4) ketersediaan ruang terbuka olahraga (Mutohir & Maksum, 2007). Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007: 27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Partisipasi masyarakat dalam berolahraga berarti keterlibatan masyarakat dalam aktivitas olahraga. Di dalam *Sport development index* terdapat konsep pembangunan olahraga tidak meninggalkan strategi pembinaan olahraga terdahulu yang berorientasi mendapat medali emas sebanyak mungkin dalam suatu kejuaraan olahraga. Pembangunan olahraga sudah seharusnya ditujukan pada kesejahteraan dan kemaslahatan umat manusia.

Provinsi, kabupaten, kota, kecamatan, desa yang menginginkan kemajuan yang pesat

diberbagai aspek, seharusnya punya semangat jika ingin kemajuan di bidang olahraga secara keseluruhan dimana harus diawali dengan perencanaan yang matang (Kristiyanto, Mutohir, Rohmadi, & Sari, 2012). Sebab proses panjang dalam pembangunan yaitu olahraga yang jadi kekuatan dan semangat dalam membangun. Olahraga dalam hal ini harus ditujukan sebagai bagian dari pembangunan dan tujuan dari (Dharmawan, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Purbalingga. Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam berolahraga di Kabupaten Purbalingga? 2) Bagaimana tingkat kebugaran jasmani masyarakat di Kabupaten Purbalingga?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat partisipasi masyarakat dalam berolahraga dan kebugaran jasmani masyarakat di Kabupaten Purbalingga ditinjau dari *sport development index* aspek partisipasi masyarakat dan kebugaran jasmani masyarakat..

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menggunakan survei dengan angket dan tes. Sampel dalam penelitian masyarakat pelaku aktivitas olahraga jumlahnya 90 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *Stratified Random Sampling*. Analisa data dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis *Sport Development Index*. Variabel bebas dalam penelitian ini pembangunan olahraga,

sedangkan variabel terikatnya partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat. Dalam penelitian ini untuk melihat tingkat partisipasi menggunakan angket, sedangkan untuk melihat tingkat kebugaran jasmani melalui tes MFT. Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggunakan analisis SDI dari empat aspek. Menurut Mutohir dan Maksum (2007:88) digunakan rumus sebagai berikut.

**Indeks Dimensi**

$$= \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}$$

Rumus yang digunakan untuk mencari partisipasi, kebugaran jasmani, ruang terbuka olahraga, dan sumber daya manusia sama, yang membedakan yaitu pada nilai aktualnya. Di bawah ini table nilai aktual yang dijadikan patokan.

**Tabel 1.** Nilai Aktual Dimensi SDI

Nilai Aktual	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
Partisipasi Olahraga	0	100
Kebugaran Jasmani	20,1	52,1

Sumber: Muthohir dan Maksum (2007).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tanggal 30 Maret 2019 sampai 28 April 2019 dengan cara mencari kriteria yang sesuai dengan data yang akan diambil di 3 kecamatan yaitu Kecamatan Bojongsari, Kecamatan Purbalingga, dan Kecamatan Bukateja. Pengambilan sampel cukup lama karena harus mencari kriteria yang sesuai,

kriteria tersebut adalah di masing-masing kecamatan harus mencari 30 orang dengan kategori 10 orang anak-anak usia 7-14 tahun, 10 orang remaja usia 15-24 tahun, 10 orang dewasa 25 tahun ke atas, setiap kategori dibagi menjadi dua yaitu 5 laki-laki dan 5 perempuan, dalam pelaksanaan peneliti juga mencari umur yang tidak sama setiap kategori, tujuannya agar bisa mewakili umur disetiap kategori agar bisa mewakili secara keseluruhan.

Berdasarkan data yang didapat dalam penelitian, maka dapat dijabarkan hasil sebagai berikut:

**Indeks Partisipasi**

$$= \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}$$

Dengan rumus tersebut, dapat diketahui bahwa:

1. Indeks Partisipasi Kecamatan Bojongsari =  $56,66 - 0 / 100 - 0 = 0,56$
2. Indeks Partisipasi Kecamatan Bukateja =  $50 - 0 / 100 - 0 = 0,5$
3. Indeks Partisipasi Kecamatan Purbalingga =  $53,33 - 0 / 100 - 0 = 0,53$

2. Indeks Kebugaran

**Indeks Kebugaran**

$$= \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}$$

Kemudian setelah indeks kebugaran berhasil ditemukan maka dilanjutkan menghitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{1}{4}(\text{IK.Anak}) + \frac{2}{4}(\text{IK.Remaja}) + \frac{1}{4}(\text{IK.Dewas}$$

a)

#### Indeks Kebugaran Kecamatan Bojongsari

1. Indeks Kebugaran Anak =  $23,56 - 20,1 / 40,5 - 20,1 = 0,16$

2. Indeks Kebugaran Remaja =  $28,03 - 20,1 / 40,5 - 20,1 = 0,38$

3. Indeks Kebugaran Dewasa =  $25 - 20,1 / 40,5 - 20,1 = 0,24$

Maka,  $\frac{1}{4}(\text{IK Anak}) + \frac{2}{4}(\text{IK Remaja}) + \frac{1}{4}(\text{IK Dewasa}) = \mathbf{0,29}$

#### Indeks Kebugaran Kecamatan Bukateja

1. Indeks Kebugaran Anak =  $27,1778 - 20,1 / 40,5 - 20,1 = 0,34$

2. Indeks Kebugaran Remaja =  $33,31 - 20,1 / 40,5 - 20,1 = 0,64$

3. Indeks Kebugaran Dewasa =  $27,64 - 20,1 / 40,5 - 20,1 = 0,36$

Maka,  $\frac{1}{4}(\text{IK Anak}) + \frac{2}{4}(\text{IK Remaja}) + \frac{1}{4}(\text{IK Dewasa}) = \mathbf{0,50}$

#### Indeks Kebugaran Kecamatan Purbalingga

1. Indeks Kebugaran Anak =  $21,96 - 20,1 / 40,5 - 20,1 = 0,09$

2. Indeks Kebugaran Remaja =  $25,53 - 20,1 / 40,5 - 20,1 = 0,26$

3. Indeks Kebugaran Dewasa =  $24,1 - 20,1 / 40,5 - 20,1 = 0,19$

Maka,  $\frac{1}{4}(\text{IK Anak}) + \frac{2}{4}(\text{IK Remaja}) + \frac{1}{4}(\text{IK Dewasa}) = \mathbf{0,20}$

Setelah diketahui indeks setiap dimensi, maka kemudian dapat dilakukan penghitungan Indeks Kabupaten Purbalingga dengan menggunakan rumus berikut :

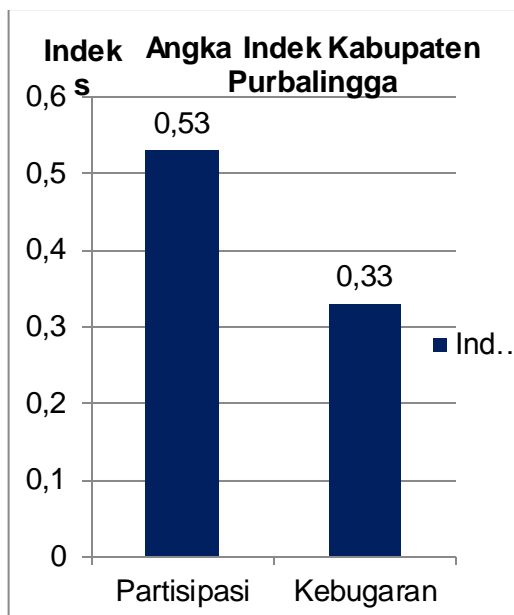
$$\text{Indeks Kabupaten} = \text{Indeks Kecamatan 1} + \text{Indeks Kecamatan 2} + \text{Indeks Kecamatan 3} : 3 =$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka :

$$\text{Indeks Kabupaten (Partisipasi)} = 0,56 + 0,5 + 0,53 : 3 = \mathbf{0,53}$$

$$\text{Indeks Kabupaten (Kebugaran)} = 0,29 + 0,50 + 0,20 : 3 = \mathbf{0,33}$$

Dari angka-angka tersebut selanjutnya Dapat divisualisasikan sebagaimana tampak pada gambar berikut:



Gambar 1. Angka Indeks Kabupaten Purbalingga

Hasil nilai indeks partisipasi Merujuk pada hasil penelitian partisipasi 3 kecamatan di Kabupaten Purbalingga dan di rata-rata

menghasilkan tingkat partisipasi Kabupaten Purbalingga dengan indeks 0,53, hasil tersebut masuk dalam kategori menengah berdasarkan norma indeks pembangunan olahraga yang ada dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mutohir dan Maksun, 2007:67). Ada beberapa faktor penyebab partisipasi masyarakat dalam berolahraga berdasarkan pada tanggapan dari masyarakat yang sudah mengisi angket partisipasi yaitu perspektif masyarakat terlalu lelah akibat aktivitas sehari-hari; kesibukan individu dalam keseharian sehingga tidak memiliki waktu untuk berolahraga; keterbatasan ruang gerak sehingga tidak berminat menggunakan fasilitas olahraga umum; rendah dalam tingkat ekonomi sehingga tidak bisa mengeluarkan pengeluaran yang berhubungan dengan aktivitas olahraga; belum adanya fasilitas olahraga yang khusus untuk lansia; kegiatan olahraga yang cenderung berorientasi kepada peningkatan prestasi, sehingga membatasi partisipasi orang yang kurang berminat mengejar prestasi; rendahnya tingkat kebugaran membuat pikiran secara psikologis tidak ada kemampuan; saat usia lansia merasa takut dan malas berolahraga; belum adanya fasilitas bagi penyandang disabilitas untuk berolahraga sesuai dengan kebutuhannya, sehingga mereka kurang ada minat untuk berolahraga.

Hasil nilai indeks kebugaran Merujuk pada hasil penelitian kebugaran 3 kecamatan di Kabupaten Purbalingga dan di rata-rata akan menghasilkan tingkat kebugaran Kabupaten Purbalingga dengan indeks 0,33, hasil tersebut masuk dalam kategori rendah berdasarkan norma indeks pembangunan

olahraga yang ada dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mutohir dan Maksun, 2007:67). kondisi seperti ini berdampak pada penurunan tingkat produktivitas sehingga berdampak pada kesehatan, dan kebugaran jasmani masyarakat. Hal ini juga dipengaruhi dari faktor, 1) partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan olahraga, karena dalam partisipasi berolahraga secara tidak langsung masyarakat mempunyai kesadaran dan kemauan untuk pola hidup sehat, 2) terkurasnya waktu, tenaga, dan pikiran akibat terlalu sibuk dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang membuat masyarakat tidak meluangkan waktu atau bahkan tidak ada waktu untuk berolahraga sehingga kebugaran dan kesehatan masyarakat menurun, 3) faktor usia sangat dipengaruhi oleh gaya hidup dan bawaan genetik, semakin tinggi usia maka tingkat kebugaran jasmani akan menurun.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tingkat partisipasi masyarakat dalam berolahraga di Kabupaten Purbalingga dalam pembangunan olahraga tergolong dalam kategori menengah dengan hasil indeks 0,53.

Tingkat kebugaran jasmani masyarakat di Kabupaten Purbalingga dalam pembangunan olahraga tergolong dalam kategori rendah dengan hasil indeks 0,33.

## **REFERENSI**

Ceballos, D., Roberts, J., Whittaker, S., Lee, E., Gong, W., Page, E., ... Mueller, C. (2016). New reports from the NIOSH

- health hazard evaluation program. *Int J Occup Environ Health*, 22(3), 265–267.
- Purwono, E. P., Irsyada, R., Setiawan, I., & Abdulaziz, M. F. (2019). Improvement Quality of Physical Education Reviewed by Sports Development in Pekalongan. In 5th International Conference on Physical Education, Sport, and Health (ACPES 19). Atlantis Press.
- Setiawan, I., & Faza, R. U. (2019). Pembangunan Olahraga Ditinjau dari SDI Guna Peningkatan Kualitas Pendidikan Jasmani Berwawasan Konservasi. In Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG) (Vol. 2).
- Fikri, A. (2017). Fikri, A. (2017). Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Metode Latihan Sirkuit Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma Negeri 1 Lubuklinggau. *Jurnal Pembelajaran Olahraga*. Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Metode Latihan S. *Jurnal Pembelajaran Olahraga*.
- Prasetyo, Y. (2013). Kesadaran Masyarakat Berolahraga untuk Peningkatan Kesehatan dan Pembangunan Nasional. Kesadaran Masyarakat Berolahraga Prasojo, R. A., & Fauziah, L. (2015). Peran Pemerintah-Masyarakat dalam Pembangunan Desa Sedatigede Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 3(1), 49–64.
- Mulyana, B. (2013). Ilmu Kesehatan Olahraga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendi, H. (2016). Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).
- Mutohir, T. C., & Maksum, A. (2007). Sport development index: alternatif baru mengukur kemajuan pembangunan bidang keolahragaan (konsep, metodologi dan aplikasi). Jakarta: Index.
- Kristiyanto, A., Mutohir, T. C., Rohmadi, M., & Sari, R. C. A. (2012). Pembangunan olahraga untuk kesejahteraan rakyat & kejayaan bangsa. Yuma Pustaka.
- Setyawan, D. A. (2016). Peningkatan Mutu Pendidikan Jasmani Melalui Pemberdayaan Teknologi Pendidikan. In Seminar Nasional Olahraga 2016 Program S3 Pendidikan Olahraga Pascasarjana UNJ (pp. 1–21). UNJ.
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikandi Indonesia. *Publikasi Pendidikan: Jurnal Pemikiran, Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, 6(3).
- Prayoga, A. S. (2018). Memajukan olahraga rekreasi dan industri olahraga sebagai bentuk pembangunan bangsa. In Prosiding Seminar Nasional Ilmu Keolahragaan UNIPMA (Vol. 1, pp. 83–90).
- Bagus Dharmawan, D. (2018). The Study of Sports Open Space Area Factors in Affecting the Levels of Community's Sport Participation in Slawi Sub-District, Tegal Regency, Indonesia. *International Journal of Science Culture and Sport*. <https://doi.org/10.14486/intjscs724>
- Isbandi, W. (2007). Partisipasi Masyarakat. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahab, S. A. (2012). Analisis kebijakan: dari formulasi ke penyusunan model-model implementasi kebijakan publik. Jakarta: Bumi Aksara, 77.